

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Penelitian menggunakan objek penelitian yaitu faktor kognitif. Faktor kognitif terdiri dari variabel-variabel penelitian perilaku bias investor, diwakili oleh bias kepercayaan diri yang berlebihan, perilaku *herding* bias disposisi, dan bias konfirmasi. Penelitian menambahkan efek moderasi untuk mempertajam atau melihat ada perbedaan pengaruh variabel perilaku bias. Variabel Moderasi yang digunakan terdiri dari moderasi utama dan moderasi kedua. Untuk moderasi utama diwakili agama, sedangkan untuk moderasi kedua adalah *gender*.

Penelitian menggunakan subjek penelitian adalah mahasiswa, sebagai investor muda, kategori generasi Z (usia 18-25 tahun) yang berlokasi di Jawa Barat. Kategori Generasi Z pada wilayah Jawa Barat merupakan kategori terbesar jumlah investor yang turut berinvestasi di bursa saham. Untuk urutan nasional, wilayah Jawa Barat merupakan wilayah terbesar kedua setelah DKI Jakarta.

#### 3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode menggunakan metode eksplorasi survei. Metode eksplorasi survei adalah metode penelitian yang menggunakan populasi besar dan kecil, data yang digunakan merupakan sampel dari populasi sehingga ditemukan deskripsi dan hubungan-hubungan antar variabel. Metode ini dibatasi dengan survei sampel yang bertujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian diharapkan mampu menemukan dan mengembangkan teori, hasil atau produk penelitiannya dapat menjelaskan gambaran (variabel apa saja yang mempengaruhi) terjadinya suatu peristiwa sosial tertentu (Faisal, 1982).

Survei menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan dari variabel yang diteliti, dibuat menggunakan *link google form*. Kemudian, kuesioner disebar ke beberapa grup media sosial mahasiswa yang telah semester 5 (lima) dan telah mengikuti kelas mata kuliah manajemen keuangan, penggiat investasi, di galeri investasi perguruan tinggi, komunitas investasi investor muda di sekitar wilayah Jawa Barat dan lain sebagainya.

### **3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi menggunakan semua investor muda individu, yang terdaftar di perguruan tinggi di daerah Jawa Barat. Populasi mahasiswa di Jawa Barat merupakan kedua terbesar di Indonesia. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa yang mulai belajar berinvestasi dalam naungan galeri investasi di perguruan tinggi, dan komunitas penggiat investasi investor muda di Jawa Barat.

Populasi merupakan investor kategori generasi Z atau investor muda, dengan jangkauan usia di antara 18 – 25 tahun. Data yang dirilis Kantor Bursa Efek di Jawa Barat, melalui situs resmi pemerintah Jawa Barat, diperkirakan kategori investor muda antara usia delapan belas tahun hingga dua puluh lima tahun berjumlah 35.832 orang. Oleh karena itu, populasi mahasiswa di daerah Jawa Barat merupakan salah satu kelompok investor muda terbesar. Dengan jumlah populasi ini mampu menjadi salah satu indikator perilaku investor muda dalam menentukan keputusan investasi.

Jumlah mahasiswa di Jawa Barat yang besar mengindikasikan mahasiswa pendatang dari berbagai daerah luar kota. Situasi ini memberikan gambaran terdapat populasi besar dengan perbedaan agama dan *gender* di wilayah ini. Kelompok mahasiswa atau investor muda menjadi pilihan untuk diteliti, karena mereka adalah investor muda yang telah mendapatkan pendidikan atau edukasi keuangan di perguruan tinggi. Kelompok mahasiswa dengan pendidikan keuangan dibangku kuliah sebaiknya bisa lebih rasional dalam menentukan keputusan investasi mereka (Ricciardi & Simon, 2000).

#### **3.3.2 Sampel dan Teknik Sampling**

Penelitian mengambil sampel mahasiswa dengan menggunakan dua cara, pertama dengan cara *purposive sampling*, peneliti menentukan karakteristik dari populasi yang diminati lalu mengambil sampel individu yang memiliki karakteristik yang sesuai, yang kedua adalah *convenience sampling*, sampel dengan karakteristik sesuai, yang tersedia, sukarelawan, yang mudah diambil untuk dimasukkan dalam sampel. Sampel yang digunakan harus memenuhi syarat atau kriteria dari populasi yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

Semua data yang dikirimkan dan kembali dari responden digunakan dalam penelitian. Penelitian mengirimkan kuesioner kurang lebih 500 responden. Kuesioner yang diterima kembali keseluruhan adalah 467 responden.

### **3.4 Operasionalisasi Variabel**

Variabel operasional penelitian menggunakan empat (4) variabel prediktor atau bebas terdiri dari perilaku kepercayaan diri berlebihan, perilaku *herding*, bias disposisi, dan bias konfirmasi. Ditambah dua (2) variabel moderasi, yang utama adalah agama, moderasi kedua adalah *gender*, serta variabel terikat adalah keputusan investasi. Konsep variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

#### **3.4.1 Variabel Bebas**

Variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh pada variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan adalah:

##### **3.4.1.1 Bias Herding**

Perilaku *herding* atau bias keterbawaan didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan investor yang meniru tindakan orang lain yang dominan dan bersama-sama di pasar. (N. Choi & Skiba, 2015) Perilaku mengikuti sering didorong atau dipicu oleh informasi pasar yang mendasar dan kadang kala membuat pasar lebih efisien karena respon terhadap informasi yang diserap sempurna oleh investor (Hirshleifer, D. and Teoh, 2003).

##### **3.4.1.2 Perilaku Percaya diri berlebihan**

Konsep kepercayaan diri berlebihan dikenal dengan keyakinan yang tidak masuk akal sikap intuisi seseorang dalam menilai dan kemampuan kognitif. Sikap ini menunjukkan perilaku merasa memiliki lebih atas kemampuan menentukan prediksi dan memiliki informasi. Dengan kepercayaan diri berlebihan ini, seseorang sering melakukan perhitungan yang salah. Dengan kata lain, seseorang berpikir mereka lebih pandai dan memiliki informasi yang lebih baik, padahal kenyataannya tidak demikian. Implikasi dari sikap ini membuat persiapan yang tidak mumpuni untuk investasi di masa depan. (Pompian, 2012).

### **3.4.1.3 Bias Disposisi**

Kerangka kerja bias disposisi adalah kecenderungan investor untuk menjual investasi yang menang terlalu dini dan untuk menahan investasi yang kalah terlalu lama. Tujuan dasarnya adalah untuk memaksimalkan pengembalian sekaligus menunda kerugian. Bias disposisi berkaitan dengan kebiasaan menentukan keputusan berinvestasi dengan fenomena transaksi penjualan selalu menguntungkan (Hersh Shefrin & Statman, 1985).

### **3.4.1.4 Bias Konfirmasi**

Bias konfirmasi adalah proses pencarian pandangan yang memberikan dukungan berdasarkan pandangan awal yang telah diyakini oleh seseorang, artinya investor yang terpapar bias konfirmasi hanya menerima informasi yang sesuai dengan keyakinan mereka dan mengabaikan informasi yang berbeda (Russo, J.E., Shoemaker, 1992).

Bias konfirmasi menunjukkan bahwa orang yang mengalami bias konfirmasi lebih rentan terhadap terlalu percaya diri. Bias konfirmasi mengacu pada jenis persepsi selektif yang menekankan ide-ide yang dapat mengkonfirmasi keyakinan pribadi, kemudian menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan pandangan mereka (Park et al., 2012; Pompian, 2012).

## **3.4.2 Variabel Moderasi**

Variabel moderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen (Ghozali, 2021). Dalam penelitian variabel moderator adalah *gender* yaitu perempuan dan laki-laki. Penelitian menggunakan skala nominal untuk masing-masing gender, yaitu 1 untuk perempuan dan 2 untuk laki-laki.

Variabel moderasi penelitian berikutnya adalah agama. Agama terdiri lima kriteria yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Budha. Variabel moderasi ini juga menggunakan skala nominal. Lima agama tersebut diurutkan menggunakan angka 1,2,3,4 dan 5.

## **3.4.3 Variabel Terikat**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel prediktor. Keputusan investasi menjadi variabel terikat dalam penelitian.

Keputusan investasi bukan terhenti saat keputusan itu ditentukan, namun bagaimana proses keputusan itu terjadi. Investasi merupakan proses untuk mendistribusikan konsumsi investasi dari waktu ke waktu. Keputusan investasi optimal perlu mempertimbangkan situasi yang penuh dengan ketidakpastian (Hirshleifer, 1958, 1965).

Kemudian, keputusan investasi adalah proses menerima informasi dan memanfaatkannya dalam menentukan keputusan imbal hasil menguntungkan dimasa depan (P. Slovic, 1972,1971; Baker & Filbeck, 2013; Pompian, 2012; Bodie & Kane, 2014).

Hasil dari keputusan investasi bisa berbeda yang disebabkan faktor-faktor demografi seperti *gender*, budaya, agama dan lain sebagainya (Statman & Weng, 2010).

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Penelitian ini akan menggunakan dua tahapan pengujian hipotesis. Pertama, penelitian menguji pengaruh bias kognitif mempengaruhi keputusan investasi. Pada tahap ini analisa data menggunakan perangkat lunak (*software*) SPSS. Kedua, penelitian menguji interaksi bias kognitif dan faktor demografi terhadap keputusan investasi. Untuk bagian kedua, penelitian menggunakan alat tambahan yang bernama PROCESS. Moderasi Regresi Analisis atau *three-way interaction* yang artinya X, W dan Z berinteraksi. Data diolah dengan menggunakan SPSS dan tambahan alat PROCESS versi 3.5. Menggunakan analisis ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, sebelum data diolah.

Untuk kedua tahapan ini menggunakan tahapan yang sama, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Uji Linearitas**

Pada regresi *Ordinary Least Square*, perlu dipastikan bahwa hubungan antar variabel dalam model adalah dalam kondisi linier. Asumsi linearitas adalah hal penting karena jika asumsi ini dilanggar akan mengakibatkan bahaya pada makna dari interpretasi koefisien regresi. (Darlington, R. B., & Hayes, 2017).

## 2. Uji Normalitas

Asumsi normalitas adalah jarang diikuti untuk data primer, karena prosedur pengukuran atau skala yang digunakan penelitian. Skala ukuran yang ditentukan kadang-kadang membentuk data diskrit atau unik, artinya hanya sedikit data unik yang diobservasi dalam skala pengukuran (Micceri, 1989).

## 3. Uji Homoskedastisitas

Penelitian yang menggunakan perangkat PROCESS, diperkenankan data diolah tidak melalui uji homoskedastisitas (Long & Ervin, 2000).

## 4. Uji Independen

Yang terakhir adalah uji independen. Data yang digunakan harus data yang independen. Data yang tidak *independent* akan mempengaruhi hasil akhir yang tidak akurat. Situasi ini mengakibatkan estimasi dari standar error dari koefisien regresi menjadi estimasi yang berlebihan atau kurang dari estimasi. Situasi estimasi yang dibawah atau kurang akan berdampak hasil hipotesis tidak sah dan interval keyakinan terlalu sempit dibandingkan dengan jika data *independent* (Kenny & Judd, 1986; Griffin & Gonzalez, 1995; Hayes, 1996; Luke, 2019).

Setelah data mampu melewati keempat uji tersebut, maka data tersebut bisa dilakukan regresi dengan akurat.

Tahap pengujian analisis regresi berganda pada tahap pertama, masing – masing variabel prediktor atau variabel bebas diuji satu per satu, yaitu:

### 3.5.1 Pengujian Regresi Analisis Berganda

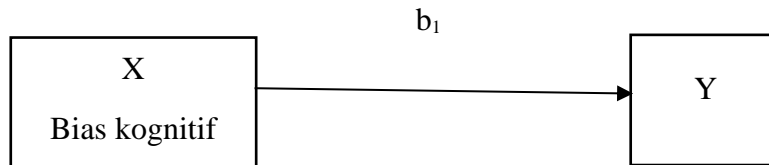
- **Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Pada intinya koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur atau mengevaluasi kemampuan model untuk menjelaskan variabel terikat. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan variabel-variabel bebas  $g$  bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas.

Nilai yang mendekati satu menjelaskan bahwa variabel-variabel bebas mampu memberikan informasi yang diperlukan untuk menjelaskan atau memprediksi variabel terikat. Secara umum, untuk data silang (*cross section*) koefisien determinasi menunjukkan angka yang rendah karena variasi yang besar antara masing-masing pengamatan.

Untuk menentukan atau mengevaluasi dari model yang digunakan dianjurkan menggunakan *adjusted R<sup>2</sup>*, karena nilai *adjusted R<sup>2</sup>*, dapat berubah naik atau turun apabila satu variabel bebas ditambahkan ke dalam model.

Hipotesis penelitian pada analisis berganda digambarkan sebagai berikut:  
Hipotesis digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Uji Analisis regresi bias kognitif terhadap keputusan investasi

Keterangan:

Variabel bebas (X) yang merupakan bias kognitif ini diproksikan dengan variabel yang terdiri dari perilaku percaya diri berlebihan, perilaku *herding*, bias konfirmasi dan bias disposisi. Variabel terikat (Y) adalah keputusan investasi.

#### **Kriteria Pengujian Hipotesis:**

$b_1$ , terdapat pengaruh (X) terhadap keputusan investasi (Y)

Kriteria dengan membandingkan dengan nilai 0.05. Apabila nilai menunjukkan lebih besar atau sama dengan 0.05 artinya tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap keputusan investasi. Apabila nilai probabilitas lebih kecil atau sama dengan 0.05 bermakna terdapat pengaruh variabel bebas secara menyeluruh atau simultan terhadap keputusan investasi (Ghozali, 2021).

#### **3.5.2 Pengujian Interaksi antara variabel bebas dan variabel moderasi**

Pada tahap kedua, penelitian diolah menggunakan perangkat SPSS versi 21 dengan tambahan alat PROCESS. PROCESS diunduh terpisah dari SPSS, bisa didapat dari situs Hayes secara gratis, sebagai alat tambahan yang kompatibel dengan SPSS.

Dengan menggunakan PROCESS versi 3.5, kegiatan regresi dibuat sangat ringkas dan terperinci semua aktivitas OLS regresi. Hasil data bisa diinterpretasi dengan baik dan valid. Cara menggunakan PROCESS sama dengan menggunakan

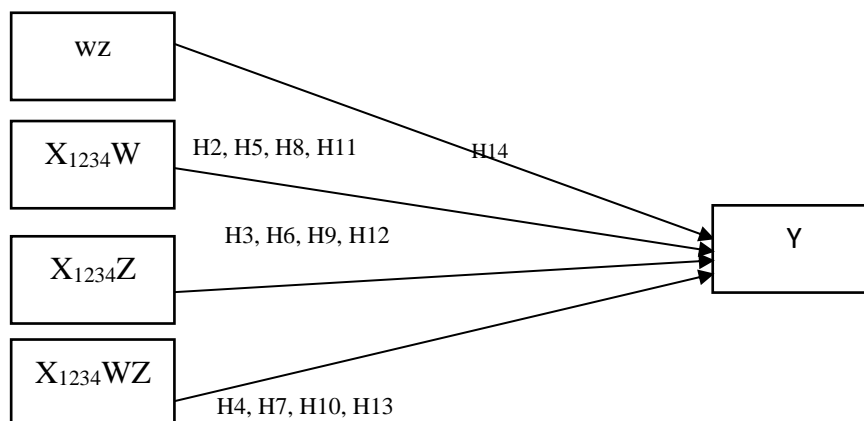
SPSS, yaitu pilih data yang telah ditentukan kemudian pilih analisis selanjutnya muncul pilihan regresi diklik, lalu pilih PROCESS.

Saat mengklik ikon PROCESS, akan terbuka laman variabel, yang berisi data yang telah diinput dan siap untuk diolah. Dibagian kanan telah tersedia laman untuk masing-masing variabel Y, X, W dan Z.

Masukkan masing-masing laman dengan variabel yang akan diolah. Pada laman ini hanya bisa memasukkan variabel X, W dan Z satu per satu, tidak bisa sekaligus. Maka kita akan mengulang cara yang sama untuk setiap variabel X, W dan Z hingga selesai. Data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari empat variabel X dan variabel W maka perlu melakukan empat kali regresi.

Hipotesis penelitian pada interaksi variabel bebas dan variabel moderasi yang dimoderasi adalah sebagai berikut:

Hipotesis digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Uji interaksi antar variabel bebas dan moderasi

Keterangan:

X terdiri dari empat variabel bebas yaitu:

- X<sub>1</sub> : kepercayaan diri yang berlebihan
- X<sub>2</sub> : bias disposisi
- X<sub>3</sub> : perilaku *herding*
- X<sub>4</sub> : bias konfirmasi

W adalah variabel moderasi utama yaitu:



W : Agama

Z sebagai variabel moderasi kedua diwakili

Z : *gender*

### **Kriteria Pengujian Hipotesis**

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian adalah:

H2, H5, H8, H11 , terdapat interaksi bersyarat antara  $X_{1234}$  dan  $W_{12}$  saat Z sama dengan nol

H3, H6, H9, H12, terdapat interaksi bersyarat antara  $X_{1234}$  dan  $Z_1$  saat W sama dengan nol

H14, terdapat interaksi bersyarat antara  $W_{12}$  dan  $Z_1$  saat  $X_{1234}$  sama dengan nol

H4, H7, H10, H13, terdapat interaksi bersyarat antara X,W,dan Z

Kriteria dengan membandingkan dengan nilai 0.05. Apabila nilai menunjukkan lebih besar atau sama dengan 0.05 artinya tidak terjadi pengaruh dan tidak terjadi interaksi. Apabila nilai probabilitas lebih kecil atau sama dengan 0.05 bermakna terjadi pengaruh dan terjadi interaksi (Hayes, 2018).

### **3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Definisi operasional suatu variabel adalah serangkaian prosedur yang digunakan ketika seseorang atau peneliti mengukur atau memanipulasi variabel. Variabel operasional membantu peneliti mengkomunikasikan ide-ide mereka kepada orang lain (Cozby & Bates, 2015).

Penelitian menggunakan empat variabel bebas yang terdiri dari perilaku percaya diri berlebihan, perilaku herding, bias konfirmasi dan bias disposisi. Penelitian menggunakan variabel terikat yaitu keputusan investasi dan variabel moderasi yang terdiri dari agama dan gender.

Kuisisioner menggunakan indikator pada masing-masing variabel bebas tersebut. Perilaku percaya diri berlebihan menggunakan empat indikator yaitu kompetensi, kemampuan, dan pengalaman dan informasi. Keputusan investasi menggunakan tiga indikator yang terdiri dari pasar, kinerja, dan retur. Perilaku herding menggunakan tiga indikator yang terdiri dari mengikuti arahan, dan pilihan investor lain memiliki kesamaan pandangan dan latar belakang, mengikuti ketersediaan informasi yang difasilitasi teknologi dan informasi publik yang membentuk sentimen pasar. Ketiga variabel tersebut masing–masing indikator

merujuk pada (Salem, 2019). Bias konfirmasi menggunakan dua indikator yaitu, informasi yang sejalan dengan keyakinan investor, dan kesukaan terhadap saham tertentu yang merujuk pada (Park et al., 2013). Bias disposisi menggunakan dua indikator yaitu membenaran diri dalam keputusan menjual ketika untung, menunda keputusan menjual saat rugi, dan tanggap untung ragu-ragu terhadap rugi merujuk pada (Trejos et al., 2019). Tabel 3.1 berikut menjelaskan variabel operasional penelitian yaitu:

Tabel 3. 1  
Operasionalisasi Variabel

NO.	Variabel	Konsep Teori	Indikator	Pernyataan	Skala	Instrumen
1	Percaya diri berlebihan (PD)	Sikap menunjukkan perilaku merasa memiliki lebih atas kemampuan menentukan prediksi dan memiliki informasi	Kompetensi (PD1)	1. Saya percaya diri dengan kompetensi saya lebih baik dari yang lain. PD11 2. Saya tidak ragu dengan kompetensi dapat membantu saya meraih keuntungan. PD12 3. Saya mempunyai pengetahuan investasi yang lengkap tentang ragam investasi. PD13	1. Sangat setuju 2. Setuju 3. Netral 4. Tidak setuju 5. Sangat tidak setuju  Nominal	Kuisisioner
			Kemampuan (PD2)	1.Saya mempunyai keahlian dan pengalaman dalam berinvestasi. PD21 2.Saya tidak ragu untuk masuk ke dalam pasar dan keluar. PD22	1. Sangat setuju 2. Setuju 3. Netral 4. Tidak setuju 5. Sangat tidak setuju	
			Pengalaman (PD3)	1.Saya bertanggung jawab mengelola keputusan investasi. PD31 2.Saya tidak berpikir pendapat lain akan mengurangi peluang sukses saya PD32	1. Sangat Setuju 2. Setuju 3. Netral 4. Tidak Setuju 5. Sangat Tidak Setuju	Kuisisioner
			Informasi (PD4)	1.Jika saya mendapat informasi dari pihak orang dalam, menjadikan saya tidak ragu	1. Sangat Setuju 2. Setuju 3. Netral 4. Tidak Setuju	Kuisisioner

NO.	Variabel	Konsep Teori	Indikator	Pernyataan	Skala	Instrumen
				menentukan keputusan investasi. PD41	5. Sangat Tidak Setuju	
2.	Perilaku <i>Herding</i> (H)	Sikap mengikuti arahan, pilihan, dan informasi yang paling banyak dijalankan mayoritas pelaku pasar.	Sikap mengikuti arahan, dan pilihan investor lain dianggap memiliki kesamaan pandangan dan latar belakang. (H1)	<p>1.Saya mencari nasehat broker ketika akan berinvestasi H11</p> <p>2.Saya mengikuti arahan dan pilihan investor lain yang menjadi panutan investor mayoritas.H12</p> <p>3.Saya tidak ragu merubah keputusan investasi apabila semua kolega dan teman saya melakukannya.H13</p> <p>4.Saya berinvestasi atas rekomendasi analis terkemuka.H14</p> <p>5.Saya bereaksi cepat saat merespon perubahan keputusan investasi jika investor lain bereaksi terhadap perubahan investasi. H15</p>	<p>1. Sangat Setuju</p> <p>2. Setuju</p> <p>3. Netral</p> <p>4. Tidak Setuju</p> <p>5. Sangat Tidak Setuju</p> <p>Nominal</p>	Kuisisioner
			Mengikuti ketersediaan informasi yang difasilitasi teknologi. (H2)	1. Informasi yang tersedia pada perangkat teknologi (Aplikasi keuangan) memberi pengaruh keputusan investasi saya. H21	<p>1. Sangat Setuju</p> <p>2. Setuju</p> <p>3. Netral</p> <p>4. Tidak Setuju</p> <p>5. Sangat Tidak Setuju</p>	Kuisisioner
			Informasi publik yang membentuk sentimen pasar (H3)	<p>1.Saya tidak ragu-ragu dalam menerima dan mengandalkan informasi publik (Surat kabar, majalah, TV maupun radio) dalam menentukan investasi H31</p> <p>2.Sentimen pasar dan peristiwa yang menarik perhatian, menentukan keputusan investasi saya. H32</p>	<p>1. Sangat Setuju</p> <p>2. Setuju</p> <p>3. Netral</p> <p>4. Tidak Setuju</p> <p>5. Sangat Tidak Setuju</p>	

NO.	Variabel	Konsep Teori	Indikator	Pernyataan	Skala	Instrumen
0.	Bias Disposisi (BD)	Perilaku selalu merasa keuntungan ada hal penting dalam bertransaksi. Situasi merugi membuat bias ini menahan diri untuk bertransaksi.	Pembenaran diri, dalam keputusan menjual ketika untung, menunda keputusan menjual saat rugi (BD1)	1. Saya tidak ragu bertransaksi berikutnya jika hasil kemarin memberi untung. BD11 2. Kerugian di masa lalu menghambat saya bertransaksi. BD12	1. Sangat Setuju 2. Setuju 3. Netral 4. Tidak Setuju 5. Sangat Tidak Setuju  Nominal	Kuisisioner
			Tanggap terhadap keuntungan, ragu- ragu mengatasi kerugian. (BD2)	1. Saya menjadikan pengalaman untung untuk bertransaksi. BD21 2. Kinerja investasi yang menguntungkan di masa depan menentukan keputusan saya. BD22	1. Sangat Setuju 2. Setuju 3. Netral 4. Tidak Setuju 5. Sangat Tidak Setuju	
4.	Bias Konfirmasi (BK)	Perilaku bias yang hanya menerima pemahaman yang sejalan dengan yang diyakini orang tersebut.	Mencari dan menggunakan informasi yang sejalan dengan keyakinan investor. (BK1)	1. Saya hanya memperhatikan informasi yang sesuai dengan pandangan saya. BK11 2. Saya mengabaikan informasi yang tidak sesuai dengan keyakinan dan pemahaman saya dalam berinvestasi. BK12	1. Sangat Setuju 2. Setuju 3. Netral 4. Tidak Setuju 5. Sangat Tidak Setuju  Nominal	Kuisisioner
			Keyakinan yang berlebihan terhadap saham/investasi tertentu. (Kesukaan tertentu/Favorit). (BK2)	1. Saya tidak mudah terpengaruh terhadap hal yang berbeda, saya teguh pada keputusan investasi terbaik. BK 21 2. Saya mengabaikan informasi negatif terhadap portofolio investasi terbaik yang saya miliki. BK 22	1. Sangat Setuju 2. Setuju 3. Netral 4. Tidak Setuju 5. Sangat Tidak Setuju  Nominal	6.
5.	Keputusan Investasi (Y)	Keputusan melakukan kegiatan investasi dengan beberapa pertimbangan yang menjadi dasarnya, seperti pasar,	Pasar (Y1)	1. Sebelum berinvestasi di pasar saham, saya menganalisis ekonomi negara dan tren pasar. Y11 2. Saya menganalisis pergerakan harga saham untuk	1. Sangat Setuju 2. Setuju 3. Netral 4. Tidak Setuju 5. Sangat Tidak Setuju  Nominal	Kuisisioner

NO.	Variabel	Konsep Teori	Indikator	Pernyataan	Skala	Instrumen
		kinerja, dan imbal hasil.		berinvestasi di dalamnya. Y12		
			Kinerja (Y2)	1. Saya menganalisis kinerja investasi yang saya pilih. Y21 2. Saya mempertimbangkan pertumbuhan masa depan industri terkait dalam berinvestasi. Y22	1. Sangat Setuju 2. Setuju 3. Netral 4. Tidak Setuju 5. Sangat Tidak Setuju	
			Return (Y3)	1. Saat saya berinvestasi, tidak jarang fokus terhadap biaya transaksi (biaya komisi, administrasi) dan harapan hasil. Y31	2. Sangat Setuju 3. Setuju 4. Netral 5. Tidak Setuju 6. Sangat Tidak Setuju	
6.	Usia	18 th – 21 th 22 th – 25 th 26 th - 29 th Diatas 29 th	1 2 3 4		Nominal	Kuisisioner
7.	Jenis kelamin	Pria Wanita	1 2		Nominal	Kuisisioner
8.	Agama	Islam Kristen Katolik Hindu Buddha	1 2 3 4 5		Nominal	Kuisisioner

Sumber: data diolah

### 3.7 Sumber Data dan Alat Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian menggunakan data primer. Penelitian terdahulu menunjukkan, penelitian keuangan keperilakuan lebih banyak menggunakan data sekunder. Sedangkan untuk penelitian yang menggunakan data primer masih terbatas (Zahera & Bansal, 2018).

Maka, untuk menambah khasanah penelitian di bidang keperilakuan, penelitian ini menggunakan data primer. Data primer dikumpulkan menggunakan alat kuesioner. Kuesioner berisi pernyataan mengenai variabel-variabel penelitian.

Kuesioner dibuat menggunakan google form, kemudian disebarluaskan melalui media sosial. Media sosial yang dipilih adalah media sosial komunitas investasi dan galeri investasi di perguruan tinggi wilayah Jawa Barat. Selain itu, juga disebarluaskan di kelompok mahasiswa fakultas ekonomi yang telah mengikuti mata kuliah manajemen keuangan atau mata kuliah konsentrasi keuangan.